

IMPROVE MOTOR SKILLS THROUGH MEDIA FINE NATURAL MATERIALS IN CHILDREN AGES 4-5 YEARS IN TK AL RASYID PEKANBARU

Irmawati, Tri Umari, Enda Puspitasari

irmawati_fkipur12@gmail.com (081276309353), triumari@gmail.com, endapuspita@yahoo.com

*Studies Teacher Education Program Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education
Universitas Riau*

Abstract : *Research using batik activities conducted in TK Al Rashid Pekanbaru city. The study lasted for 2 months and consists of 2 cycles. In conducting the study, researchers helped by colleagues elected observer in kindergarten Al Rashid. That is the subject of this study is that children in group A were 18 children ranging from 7 boys - men and 11 daughters. Class Action Research was conducted from April to May 2016. The average value of 51.5 in the first cycle, it can be said that the fine motor skills of children in the position of the new criteria or start to grow, so it is necessary to continue to the next cycle (Cycle II). In the second cycle of fine motor skills of children through making polosa got an average rating of 67.5 with both criteria. Thus, the increase of the first cycle to the second cycle of 31.1%, while the increase in the amount of the fine motor skills of children before the cycle to the second cycle was 83.9%. From these data suggest that the activity of weaving can improve fine motor skills of children aged 4-5 years in kindergarten Rashid Al Pekanbaru*

Keywords : *Fine motor skills, Media Nature Materials*

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI MEDIA BAHAN ALAM PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AL RASYID PEKANBARU

Irmawati, Tri Umari, Enda Puspitasari

irmawati_fkipur12@gmail.com (081276309353), triumari@gmail.com, endapuspita@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Riau

Abstrak : Penelitian dengan menggunakan kegiatan membatik dilaksanakan di TK Al Rasyid kota pekanbaru. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan yang terdiri dari 2 siklus. Dalam melakukan penelitian ini , peneliti di bantu oleh teman sejawat sebaai observer di TK Al Rasyid. Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 18 orang anak yang terdiri dari 7 orang anak laki – laki dan 11 orang anak perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dari bulan april sampai bulan Mei 2016. Dengan nilai rata-rata 51,5 pada siklus I maka dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik halus anak baru berada pada posisi atau kriteria mulai berkembang, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya (Siklus II). Pada siklus II kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membatik polos didapat nilai rata-rata 67,5 dengan kriteria baik. Dengan demikian peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 31,1 %, sedangkan besaran peningkatan kemampuan motorik halus anak dari sebelum siklus ke siklus II adalah sebesar 83,9 %. Dari data ini menunjukkan bahwa dari kegiatan mengayam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Al Rasyid kota Pekanbaru

Kata Kunci: Motorik Halus, Media Bahan Alam

PENDAHULUAN

Pendidikan anak secara formal dimulai sejak anak mulai memasuki sekolah pertama, di Indonesia sekolah formal yang pertama itu adalah Sekolah Dasar, namun pemerintah juga menyelenggarakan pendidikan anak usia dini atau pra sekolah atau yang dikenal dengan Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) diantaranya; Play Grup dan Taman Kanak-kanak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak secara maksimal dan menyeluruh. Aspek perkembangan anak meliputi perkembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik, kemandirian dan seni.

Berdasarkan hasil observasi dan kenyataan sementara yang terlihat pada guru khususnya pada TK Al Rasyid Pekanbaru terlihat fenomena yang menjadi masalah adalah; 1) guru-guru pada saat ini lebih cenderung menggunakan bahan yang siap jadi atau bahan yang dijual dipasaran sebagai media pembelajaran seperti plastisin dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, guru malas untuk membuat media dari bahan limbah atau bahan sisa, bahkan bahan alam, 2) masih terdapat anak yang belum mampu menggunakan motorik halus dalam berbagai kegiatan seperti memegang pensil dan crayon sehingga hasil mewarnai tidak bagus, 3) anak lebih suka bermain dengan tanah, pasir, daun dan apa yang ada disekitarnya dari pada media lain yang dibeli, 4) ketersediaan bahan alam seperti ranting, biji tanaman daun kering dan sebagainya masih sangat banyak, sementara anak hanya mengetahui media yang diruangan saja, 5) masih terdapat anak yang belum mampu memasukkan benda kedalam botol, seperti menuangkan air kedalam botol masih tumpah dan berserakan.

Berdasarkan kondisi tersebut diatas dapat dikatakan bahwa alam sebagai penyedia sarana dan media dalam kehidupan dan proses belajar belum dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik mengambil judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus anak Usia 4-5 tahun melalui Media Bahan Alam di TK Al Rasyid Pekanbaru”

Tujuan dari penelitian ini adalah:

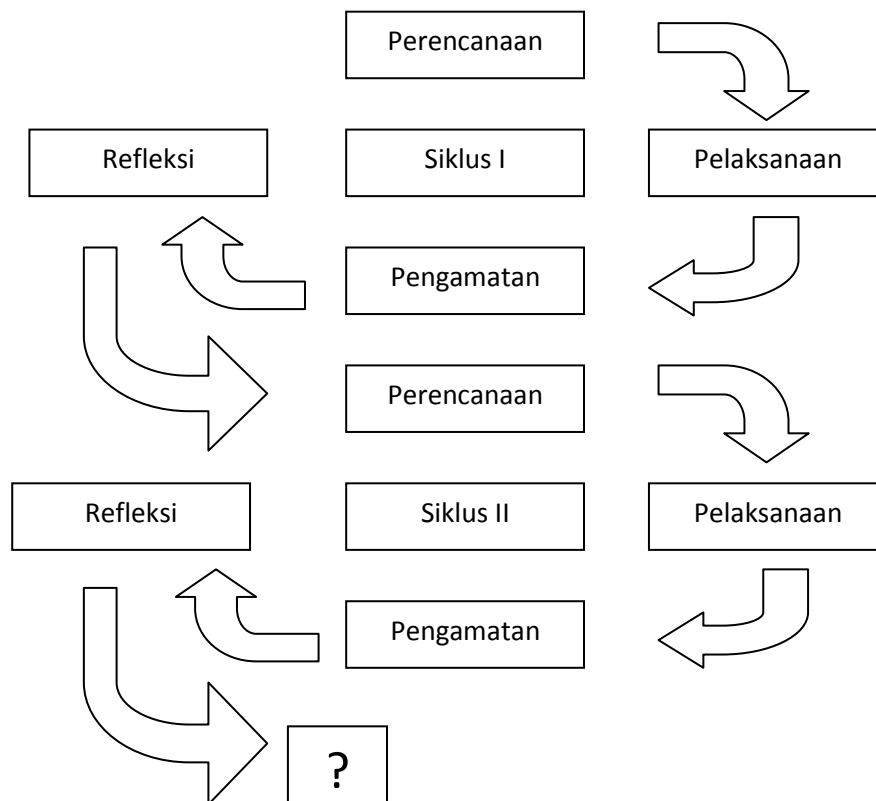
1. Untuk mengetahui media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Al Rasyid Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui media bahan alam Di Taman Kanak-Kanak Al Rasyid Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui Media Bahan Alam di TK Al Rasyid Pekanbaru.
4. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun , memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, menggambar, mewarnai dan lain sebagainya. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya.
5. Kata media berasal dari bahasa latin medius yang berarti tengah, perantara, pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media apabila dipahami secara garis besar adalah

manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat – alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada TK Al Rasyid Pekanbaru, yang akan dilakukan selama 3 bulan dengan rencana dilaksanakan pada bulan januari- april 2016, Penelitian ini dilaksanakan sesuai rencana

Desain penelitian dilakukan dalam dua siklus. Dua siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Elliot (dalam Mulyasa , 2009) sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus PTK

1. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun
2. Sedangkan obyek penelitian ini adalah seluruh anak di kelas A di TK Al Rasyid berjumlah 18 orang anak didik.

Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2009) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi bahan-bahan lainnya secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis Observasi Guru dan Anak

Data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan;

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = *number of cases* (jumlah persentase banyaknya individu)

Analisis kemampuan motorik halus anak

Data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan;

P = angka persentase peningkatan

Posrate = nilai setelah diberikan tindakan

Baserate = nilai sebelum diberikan tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan menggunakan kegiatan membatik dilaksanakan di TK Al Rasyid kota pekanbaru. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan yang terdiri dari 2 siklus. Dalam melakukan penelitian ini , peneliti di bantu oleh teman sejawat sebaai observer di TK Al Rasyid. Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 18 orang anak yang terdiri dari 7 orang anak laki – laki dan 11 orang anak perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dari bulan april sampai bulan Mei 2016, adapun observasi yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas anak dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan cara mengalisi tingkat keaktifan anak dalam belajar, dan kemudian diklasifikan dalam kategori baik, cukup, dan kurang .
2. Implementasi dari tindakan dalam pembelajaran membatik dengan cara menganalisis tingkat keberhasilan anak dan kemudian dikategorikan dalam klasifikasi baik, cukup , dan kurang .

Analisis Data

Tabel. 1 Aktifitas guru pada anak berusia 4 – 5 Tahun TK Al Rasyid Kota Pekanbaru Siklus I Dan Siklus II

No	Aspek yang Di Amati	Siklus I	Siklus II
1	Kecakapan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran membuat	3	3
2.	Kecakapan guru dalam menyiapkan perlengkapan pembelajaran membuat	2 2	3 3
3.	Kecakapan guru dalam mengatur ruang belajar	2	3
4	Kecakapan guru dalam mengkondisikan anak ketika akan memulai pembelajaran.	3	3
5.	Cara guru dalam memberi motivasi dan penghargaan kepada anak		
Jumlah		12	15
Rata-rata		80%	100%

Berdasarkan tabel di atas (tabel 17) dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 80% dengan kriteria Baik, dan pada siklus II nilai rata-rata yang di peroleh adalah 100% dengan kriteria sangat baik.

Aktifitas Anak

Tabel 2 Rekapitulasi Kegiatan Anak TK Al Rasyid Kota Pekanbaru

No	Aktivitas yang diamati	Pra-siklus	Siklus I			Siklus		
			Pt 1	Pt 2	Pt 3	Pt 1	Pt 2	Pt 3
1	Anak memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan.	18	18	18	25	25	25	25
2	Anak memperhatikan guru ketika mempersiapkan bahan.	18	18	18	25	25	25	25
3	Anak memperhatikan ketika guru menunjukkan cara membuat bahan,	18	18	18	25	28	25	28
4	Anak mengomentari hasil guru	18	18	18	25	30	25	30
5	Anak melakukan kegiatan belajar	18	18	18	26	25	26	25
6	Anak memperhatikan guru ketika menyimpulkan kegiatan	18	18	18	20	27	20	27
Jumlah		108	108	145	108	145	160	160
Skor Total		33,3	33,3	38,5	33,3	38,5	46,2	46,2
Kriteria			Kurang			Baik		

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang di peroleh pada siklus I yaitu 30,1 dengan kriteria kurang dan pada siklus II nilai rata-rata yang di peroleh adalah 56,2 dengan kriteria cukup baik.

Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak

Dengan meningkatnya aktifitas anak setelah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan mengayam, maka terlihat juga peningkatan pada kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Al Rasyid Kota pekanbaru. Peningkatan kemampuan motorik halus anak dapat dilihat dari tabel di bawah ini .

Tabel 3. Rekapitulasi motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Al Rasyid Kota pekanbaru Sebelum siklus , siklus I , dan siklus II

no	Nama Anak	Sebelum siklus	Siklus I	Siklus II
1	Membatik	124	150	229
2	Mengisi pola gambar jagung dengan biji-bijian	124	175	225
3	Usap abur pola daun dengan arang	124	175	233
4	Mengayam	124	180	229
5	Bermanin tanah liat	124	190	229
	Jumlah	620	875	1145
	Rata-rata	36,5%	51,5%	67,5 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum siklus , siklus 1 , dan siklus 2 . rata-rata nilai sebelum siklus adalah 36,5% dengan kriteria kurang, edangkan nilai rata-ratasiklus 1 adalah 51,8 % , dengan kriteria cukupsedangkan nilai rata-rata siklus 2 adalah 67,5% dengan kriteria balik.

Untuk melihat besaran peningkatan kemampuan Motorik Halus anak sebelum perlakuan dan setelah siklus I, peningkatan kemampuan motorik halus anak dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. Peningkatan kemampuan motorik halus anak dari sebelum siklus ke siklus I dari siklus II di TK Al Rasyid Kota Pekanbaru

no	Nama Anak	Sebelum siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Membatik	124	150	229	54
2	Mengisi pola gambar jagung dengan biji-bijian	124	175	225	54
3	Usap abur pola daun dengan arang	124	175	233	54
4	Mengayam	124	180	229	54,3
5	Bermanin tanah liat	124	190	229	54,3
	Jumlah	620	875	1145	273
	Rata-rata	36,5%	51,5%	67,5 %	16,1

Berdasarkan tabel diatas (tabel 20) dapat di simpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak dari sebelum/ pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 15, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 16,1. Dengan demikian dapat diartikan bahwa dari seluruh indikator kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mengayam di TK Al Rasyid Kota Pekanbaru mengalami peningkatan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari hasil observasi aspek perkembangan yang diamati pada siklus I terdapat nilai rata-rata 51,5 dengan persentase peningkatan sebesar 42,2 % dari sebelum siklus.

Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk melihat kemampuan motorik halus anak sejak pertama diadakan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan membatik pola. Observasi ini di fokuskan hanya pada penerapan tindakan yang dilakukan guru dan kemampuan motorik halus anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan analisis data dan melalui hasil persentase peningkatan dapat dikatakan bahwa kegiatan mengayam dapat meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Melalui hasil observasi (pengamatan) guru terhadap motorik halus anak sebelum diberi perlakuan terdapat nilai rata-rata 36,5 dengan kriteria belum berkembang.

Dengan melihat rendahnya kemampuan motorik halus anak sebelum siklus maka penelitian merancang kegiatan pembelajaran melalui kegiatan mengayam pada tahap siklus I, dan hasil dari tindakan siklus I, maka kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan kemampuan sebesar 51,5 dengan kriteria cukup baik. Dapat dilihat dari data awal sebelum siklus dan siklus I menunjukkan peningkatan dari 36,5 menjadi 51,5 terdapat peningkatan 42,2%.

Dengan nilai rata-rata 51,5 pada siklus I maka dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik halus anak baru berada pada posisi atau kriteria mulai berkembang, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya (Siklus II). Pada siklus II kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membatik polos didapat nilai rata-rata 67,5 dengan kriteria baik. Dengan demikian peningkatan dari siklus I ke siklus II

sebesar 31,1 %, sedangkan besaran peningkatan kemampuan motorik halus anak dari sebelum siklus ke siklus II adalah sebesar 83,9 %. Dari data ini menunjukkan bahwa dari kegiatan mengayam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Al Rasyid kota Pekanbaru sesuai dengan harapan yang dilakukan dalam penelitian ini. Peningkatan ini terjadi dikarenakan pada setiap tahap pelaksanaan siklus peneliti melakukan perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran sebagaimana dikatakan oleh Fakhruddin (2010) bahwa ketika anak melaksanakan atau sedang melakukan gerak motorik halus, sebenarnya anak sedang menata pola pertumbuhan dan perkembangan dirinya. Adapun perkembangan motorik halus itu sendiri adalah meningkatnya koordinasi gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan syaraf yang kecil saja . kelompok otot dan syaraf inilah yang akhirnya akan mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti menulis, menggambar, membatik dan merobek. Kemampuan anak dalam menggerakkan motorik halusnya akan memudahkan anak dalam melakukan aktifitas – aktifitas yang dilakukan oleh orang dewasa.

Adapun tujuan dari kegiatan mengayam diantaranya adalah untuk mengembangkan koordinasi antara otot-otot jari tangan dan mata seperti untuk menghitung, menulis, membatik, menggambar dan mencoret bebas sebagaimana yang dikemukakan oleh Audrey Curtis bahwa keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang berhubungan dengan kegiatan yang melibatkan fungsi kerja otot halus pada tangan seperti menulis, membatik, menggambar, mencoret, serta memainkan alat permainan (Yenina Akmal, dkk. 2013), melatih kesabaran seperti , ketelitian dan keindahan (estetika). Meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangan anak agar dapat menciptakan sesuatu sesuai dengan imajinasi anak seperti : menciptakan berbagai bentuk, ukuran, warna dan kerapian bentuk yang utuh.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membatik secara umum berjalan dengan baik dan lancar, kemauan dan minat belajar anak sangat tinggi ketika anak memahami dan mengerti apa yang dilakukan dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak. kegiatan tersebut dilakukan di TK Al Rasyid Kota pekanbaru yang ditandai dengan berkembangnya indikator motorik halus anak kearah yang diharapkan.
2. Dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Al Rasyid Kota pekanbaru.
3. Terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui media bahan alam di TK Al Rasyid Kota Pekanbaru. hal ini terlihat dari data sebelumnya siklus ke siklus 1 di peroleh nilai rata-rata 36 % menjadi 51 % terdapat peningkatan 45 %, selanjutnya dari siklus 1 dengan nilai rata-rata 52 % menjadi 67 % pada siklus 2 dengan peningkatan 31% serta dari sebelum siklus dengan nilai-nilai rata-rata 36% menjadi 67 % .

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka peneliti ingin mengajukan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pendidik anak usia dini diharapkan agar dapat memanfaatkan bahan alam yang ada disekitar untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Pendidik diharapkan dapat membuat bahan pembelajaran dengan menggunakan media dari bahan alam, sehingga kemampuan motorik halus anak lebih ditingkatkan
3. Bagi kepala sekolah diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam meningkatkan pembinaan kepada guru agar guru lebih profesional dalam menjalankan tugasnya,
4. Bagi Peneliti dan teman sejawat agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber masukan dan referensi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pengajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Hartati,Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdinas Dirjen Dikti Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagan Perguruan tinggi.
- Knoers, Monks. dkk. 2002. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagian*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Martini, 2006, *Perkembangan dan pengembangan Anak Usia TK*, Grasindo, Jakarta
- Mulyasa, 2000, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta
- Rahman, Hibana S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Samsudin,2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Litera.
- Saputra M ,Yudah M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta. Depdinas, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sadiman, S Arief, dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

- Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdinas, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan, Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suyanto,Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdinas, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.